

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran –isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁵ Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia

pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu diri.

Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh sebagai berikut :

Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.⁶

Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.⁷

Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.⁸

2. Tahap-Tahap Internalisasi

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

a. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang

⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 93

⁷ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), 155

⁸ Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126

kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

⁹ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2, 2016, 197.

a. Faktor internal

Faktor yang dialami oleh peserta didik, misalnya adanya gangguan fisik dan psikologi pada peserta didik, hal itu sangat mengganggu kenyamanan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

b. Faktor eksternal

Faktor yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, oleh karena itu peranan orang tua dalam mengembangkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.¹⁰

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Maestro, 2008), 41.

optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, social, maupun moral spiritual.

Peranan sekolah sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan, mengamalkan ibadah atau akhlaq yang serta sikap apresiatif terhadap hukum-hukum agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi para siswa di sekolah.¹¹

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ini adalah interaksi social dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama anak. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi social dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak tersebut cenderung berakhlaq mulia. Begitu juga sebaliknya, jika teman sepergaulan menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruhi dengan temannya. Hal ini terjadi apabila anak

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama...*, 50-51.

tersebut kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.¹²

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya suatu kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan dalam islam dikenal dengan beberapa istilah, yaitu *at-tarbiyah*, yang berasal dari kata *ar-rabb* yang sebagian para ahli mengartikan sebagai tuan rumah, pemilik, memperbaiki, merawat dan memperindah. *At-tarbiyah* menurut Muhammad Jamaludin al-Qosim berarti proses pencapaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap.

Tarbiyah juga dimaknai sebagai proses penanaman etika yang dimulai dari jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama...*, 51-52.

membuahkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya. Sedangkan menurut Atiyah al-Abrasyi tarbiyah adalah upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang sesungguhnya, sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, giat dalam berkreasi, toleransi pada sesama, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis maupun lisan, dan terampil beraktivitas.¹³

Berikut ini definisi pendidikan agama islam menurut para tokoh:

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh serta mengamalkan seluruh isi ajaran agama islam dan menjadikan bekal hidup di dunia dan akhirat.¹⁴

Menurut Tayar Yusuf, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan pada genrasi muda yang bakal nantinya akan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

¹³ Rois Mahfudin, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga : 2011), 143-144

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Indrayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005), 130

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁵

2. Tujuan Pendidikan dalam Islam

Tujuan pendidikan hendaknya dirumuskan atas dasar nilai-nilai ideal yang diyakini dapat mengangkat harkat dan martabat manusia. Nilai-nilai ideal yang menjadi kerangka berpikir dan bertindak bagi seorang muslim serta sekaligus menjadi pandangan hidup sebagaimana telah dibicarakan di depan, yakni nilai-nilai ilahiyah yang bersifat transenden, universal, dan eternal. Konsep tujuan pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai tersebut oleh Abdurrahman an-Nahlawi disebut "*Ahdafur Rabbani*" (tujuan yang bersifat ketuhanan). Sedangkan menurut Omar Muhammad Attouny Asy-Syaebani, tujuan pendidikan islam memiliki empat ciri pokok yaitu:

- a. Sifat yang bercorak agama dan akhlaq.
- b. Sifat keseluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), 130

- c. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaanya.
- d. Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan dimana-mana dan kesanggupannya untuk berubah serta berkembang bila diperlukan.¹⁶

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai yakni perubahan tingkah laku, sikap, dan kepribadian, sebagaimana yang diharapkan setelah subjek didik mengalami pendidikan.

Pendidikan agama islam di sekolah atau lembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan sehingga peserta didik dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa maupun bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan

¹⁶ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 33

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam.....*, 135

pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. Pengertian Nilai

1. Pengertian Nilai Agama Islam

Istilah nilai adalah suatu yang abstrak dan tidak dapat dilihat, diraba, maupun dirasakan, sehingga timbul pengertian yakni segala sesuatu yang berguna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia.¹⁸

Nilai dalam bahasa Inggris *value*, dalam bahasa latin *valere* jatau bahasa Prancis kuno *valoir*. Nilai dapat diartikan sebagai harga.¹⁹ Nilai merupakan prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. Nilai merupakan suatu pola yang normatif, menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu system yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membeda-bedakan fungsi dan bagian-bagiannya.

Menurut Woods nilai adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 95

¹⁹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 7

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²⁰

Menurut Raths, nilai adalah :

- a. Nilai memberi tujuan dan arah
- b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna dan positif bagi kehidupan
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertindak atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai memberi pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertindak atau bersikap
- d. Nilai muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika bersangkut paut dalam situasi kebingungan, mengalami kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep atau sebuah keyakinan abadi dan dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), 60

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 58

2. Bentuk-Bentuk Nilai Agama Islam

Islam diturunkan oleh Allah SWT sebagai agama dan petunjuk hidup bagi umat manusia yang ada di dunia. Islam sebagai rangkaian nilai yang diharapkan mampu membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Islam tidak hanya diperuntukkan bagi segelintir orang dan kelompok, melainkan kepada seluruh alam semesta.

Nilai-nilai islam berlaku sama untuk semua pemeluk islam tanpa memandang perbedaan ruang dan waktu pelaksanaan ajaran. Hal ini mengingat sumber ajaran islam adalah al-Quran. Al-Quran merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik pendidikan kemasyarakatan, moral, spiritual, material dan seluruh alam semesta.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk nilai PAI yang dapat disimpulkan menjadi dua yaitu bentuk nilai ke-Tuhanan dan nilai kemanusiaan.

a. Nilai ketuhanan

1) Iman, meliputi enam rukun yaitu :

(a) Iman kepada Allah

(b) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah

(c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah

(d) Iman kepada Rasul-Rasul Allah

(e) Iman kepada Hari Akhir

(f) Iman kepada Qada' dan Qadar

2) Islam, meliputi lima rukun yaitu :

- (a) Syahadat
 - (b) Sholat
 - (c) Zakat
 - (d) Puasa pada bulan Ramadhan
 - (e) Haji
- 3) Ihsan yaitu beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat Allah dan jika kita tidak dapat melihat-Nya, kita meyakini bahwa Allah melihat kita.

Iman, Islam, dan Ihsan merupakan nilai-nilai pokok ajaran agama islam yang menjadi satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan.

Nilai-nilai keTuhanan atau ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu :

- A. Iman, yaitu sikap keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT.
- B. Islam, yaitu sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
- C. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- D. Taqwa, yaitu sikap ridho untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

- E. Ikhlas, yaitu sikap atau perbuatan yang semata-mata karena Allah dan melakukan tanpa pamrih.
- F. Tawakkal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harap kepada-Nya dan yakin bahwa Dia akan memberi jalan yang terbaik bagi hamba-Nya.
- G. Syukur yaitu sikap berterima kasih atas karunia Allah yang tidak berbilang jumlahnya.
- H. Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.²²

Nilai-nilai diatas tentu masih banyak yang harus diajarkan dalam islam, akan tetapi nilai-nilai diatas cukup mewakili nilai-nilai keagamaan yang merupakan bagian amat penting dalam pendidikan islam yang ditanamkan kepada peserta didik.

b. Nilai Kemanusiaan

Nilai-nilai agama islam pada lembaga pendidikan berorientasi pada perkembangan pribadi anak didik secara total serta peran masyarakat untuk lebih memperhatikan perkembangan zaman. Nilai dalam pendidikan islam berkisar

²² Abdul Majid, Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,*, 93-94

antara dua dimensi yakni nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah.²³

Nilai-nilai kemanusiaan atau insaniyah yang terkait dengan nilai-nilai budi luhur, dimana nilai-nilai ini sebagai pegangan dalam menjalankan pendidikan kepada peserta didik, nilai-nilai insaniyah adalah sebagai berikut :

- 1) Sillat ar-rahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama.
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun non muslim.
- 3) Al-‘Adalah, yaitu sikap wawasan seimbang dalam menilai, menyikapi sesuatu atau seseorang.
- 4) Al-Huznudzan, yaitu sikap berbaik sangka kepada manusia
- 5) At-Tawadlu’ yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah SWT.
- 6) Al-Amanah, yaitu sikap yang dapat dipercaya.
- 7) Iffah atau ta’affuf, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tetap rendah hati.
- 8) Al-Munfiqun, yaitu sikap tolong menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung.²⁴

²³ Abdul Majid, Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 92.

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai insaniyah yang diajarkan dalam islam, akan tetapi nilai-nilai diatas telah cukup mewakili nilai-nilai budi luhur yang perlu ditanamkan kepada peserta didik.

Pendidikan islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al-Quran dan Sunnah Rasul yang bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah dan bertuhid. Pendidikan adalah upaya seseorang mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.²⁵

²⁴ Abdul Majid, Dian Andriyani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,*, 94-98

²⁵ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Isla*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 25